

**STRATEGI PENGELOLAAN MUSEUM
DIRGANTARA MANDALA SEBAGAI DESTINASI WISATA
PENDIDIKAN DI YOGYAKARTA**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Menyelesaikan Jenjang Pendidikan S-2
Program Studi Magister Tatakelola Seni



Diajukan Oleh:

MC. Dyah Satyawati

1420072422

Pascasarjana

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

2016



Untuk kedua Matahariku,

Niko dan Nanel

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 2 Agustus 2016

Yang Membuat Pernyataan

MC. Dyah Satyawati

142.0072.422

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan Syukur penulis haturkan kepadamu Yesus atas kesempatan dan penyertaanMu dalam penulisan ini, sehingga selalu tugas akhir yang berjudul “ Strategi Pengelolaan Museum Dirgantara Mandala Sebagai Destinasi Wisata Pendidikan di Yogyakarta “, mendapat kelancaran disetiap langkah yang harus dilalui serta kemampuan untuk berfikir sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Dalam penelitian ini tentunya tidak lepas dari segala kekurangan mengingat terbatasnya kemampuan dan pengetahuan peneliti. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tidak sedikit bantuan yang telah diberikan dari beberapa pihak. Dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan motivasi. Oleh karena itu peneliti menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Tuhan Yesus yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan, serta kelancaran dalam melakukan penelitian ini.
2. Bapak Prof. Dr Johan Salim, M.Psi. selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak T. Handono Eko Prabowo, MBA, Ph.D. selaku dosen pembimbing yang banyak memberi masukan dan juga saran serta banyak meluangkan waktunya sehingga laporan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Yohana Ari Ratnaningtyas, SE, M.Si. selaku dosen penguji ahli.

5. Kepala Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala Let. Kol. (Sus) Drs. Taibur Rahman bersama staff, yang sudah banyak memberikan informasi tentang Museum Dirgantara mandala.
6. Bapak Dr. Dewanto, M.Sn. selaku Ketua Program Studi Tata Kelola Seni Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Para Kepala Seksi Museum Dirgantara Mandala Mayor (Sus) Ayik Supriyatna, S.S, M.Sc., Let. Kol. (Sus) Sutrisno, S.Pd., M.Si., Let. Kol. (Sus) Yuto Nugroho, S.S. terimakasih atas kerjasamanya dalam membantu peneliti memperoleh data dan informasi.
8. Para dosen pengajar dan staf Admawa Pascasarjana ISI Yogyakarta.
9. Mas Senno yang selalu mengerti dan memahami serta memberikan dukungan, motivasi serta teman diskusi yang baik.
10. Teman- teman MTS 2014, yang selalu kompak saling mendukung. Terimakasih atas kebersamaan selama dua tahun penuh dalam suka duka bersama kalian.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan baik metodologi ataupun isinya. Untuk itu kritik dan saran serta arahan yang sifatnya membangun dan menyempurnakan sangat peneliti harapkan. Akhirnya semoga tesis ini dapat bermanfaat dan memberikan wawasan bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2016

MC. Dyah Satyawati

INTISARI

Museum tidak lagi disebut sebagai tempat menyimpan barang-barang usang, tetapi sebagai tempat wisata pilihan. Salah satunya museum Dirgantara Mandala di Yogyakarta merupakan museum pesawat terbang terlengkap dan terbesar di Indonesia. Wisatawan yang berkunjung tidak hanya menikmati sebagai tempat wisata, namun akan mendapat wawasan tambahan ilmu pengetahuan sejarah, khususnya sejarah perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah. Banyaknya objek wisata yang ditawarkan di kota Yogyakarta, akan menjadi tantangan tersendiri bagi museum-museum yang ada. *Travel dialogue* merupakan komunitas museum yang saling bersinergi melakukan promosi di sekolah-sekolah untuk menarik wisata pendidikan dengan mengunjungi museum. Berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi museum untuk berkembang menjadi tempat wisata pendidikan. Pada penelitian ini menganalisis pengelolaan Museum Dirgantara Mandala sebagai destinasi wisata pendidikan, baik dari segi faktor internal dan eksternal serta indikator yang diukur menggunakan analisis SWOT. Pada pengukurannya dapat dilihat melalui pembobotan, dan peringkat dari para *key persons*, kemudian dituangkan pada matriks IE yang menunjukkan nilai faktor internal 2,85 dan faktor eksternal 2,52 keduanya bertemu pada sel V dengan arahan strategi *hold and maintaint* serta kebijakan penetrasi pasar dan pengembangan produk. Sedang pada kuadran analisis SWOT faktor internal pada kuadran 0,52 dan eksternal pada kuadran 0,41 keduanya bertemu pada kuadran I yaitu *expansion* mendukung strategi offensif, yang diwujudkan kedalam bentuk pengembangan pasar, integrasi horizontal dan integrasi ke belakang. Hasil dari penelitian ini merekomendasikan bagi pengelola Museum Dirgantara Mandala untuk mengembangkan produk dan penetrasi pasar, untuk menjadi tujuan wisata pendidikan dan mengembangkan *brand image* kepada masyarakat.

Kata kunci: wisata pendidikan, museum, dan analisis SWOT

ABSTRACT

Museum are no longer referred as a place to store old luggage , but as a tourist choice spot. One of them is Dirgantara Mandala museum in Yogyakarta, it is an aircraft museum, the most complete and largest in Indonesia . Travelers who did visit not only enjoy as a tourist spot , but will gain additional insight into the science of history , especially the history of the Indonesian struggle fights against the invaders . The many attractions offered in the city of Yogyakarta , will be a challenge for existing museums. With travel dialogue the museum community synergize promotion in schools to attract educational tourism by visiting the museum . Various internal and external factors affecting the museum to develop into a educational tour. In this study analyzes the management of Dirgantara Mandala Museum as a tourist destination of education , both in terms of internal and external factors and indicators measured using the SWOT analysis . The measurement can be seen through the weighting , and the rank of the key persons , then poured on IE matrix that shows the value of internal factors and external factors 2,52 and 2,85 two met on the cell V with hold and maintaint strategic direction and policies of market penetration and development product. Medium quadrant SWOT analysis of internal factors and external quadrant quadrant 0.52 0.41 two met in quadrant I, which supports the expansion strategy of the offensive , which is manifested in the form of market development , horizontal integration and backward integration . The results of this study recommend for Dirgantara Mandala Museum managers to develop products and market penetration , to become a tourist destination of education and develop a brand image to the public.

Keywords: education tourism, museum, and SWOT analysis.

DAFTAR ISI

	Hal
<i>Halaman sampul</i>	
<i>Halaman persembahan</i>	
<i>Halaman Pengesahan</i>	i
<i>Halaman Pernyataan</i>	ii
<i>Ucapan Terima Kasih</i>	iii
<i>Intisari</i>	v
<i>Abstract</i>	vi
<i>Daftar Isi</i>	vii
<i>Daftar Lampiran</i>	x
<i>Daftar Bagan & Gambar</i>	xi
<i>Daftar Tabel</i>	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Umum	7
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manajer Seni	8
1.4.2 Pengelola Museum	9
1.4.3 Pengambil Kebijakan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.1.1 Hasil Penelitian yang terkait	10
2.1.2 Sejarah Singkat Museum Dirgantara	14
2.1.3 Manajemen Museum	17
2.2 Landasan Teori	22
2.2.1 Manajemen Strategi	22

2.2.2	Teori Manajemen (Pengelolaan)	25
2.2.3	Teori SWOT	26
2.2.4	Teori Pariwisata	27
2.2.5	Teori Pendidikan di Museum	34
2.3	Kerangka Berpikir	41
BAB	III METODE PENELITIAN		
3.1	Pendekatan Penelitian	42
3.2	Lingkup Penelitian	43
	3.2.1 Kebutuhan Data	43
3.3	Metode Pengumpulan Data	44
3.4	Instrumen Penelitian	44
3.5	Metode Analisis Data	45
	3.5.1 Analisis SWOT	45
	3.5.2 Tahapan Masukan	46
	3.5.3 Tahapan Pencocokan	51
	3.5.4 Tahapan Penentuan Keputusan Strategi	58
BAB	IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Visi Misi dan Tujuan Museum Dirgantara Mandala	59
	4.1.1 Visi	59
	4.1.2 Misi	59
	4.1.3 Tujuan	60
4.2	Kondisi Museum Dirgantara Mandala Saat Ini	62
4.3	Analisis Penelitian	65
	4.3.1 Analisis Deskriptif	65
	4.3.2 Analisis SWOT	70
	4.3.2.1 Tahap Masukan	70
	4.3.2.2 Tahap Pencocokan	78
	4.3.2.3 Tahap Keputusan	83
4.4	Pembahasan	83
	4.4.1 Analisis Strategi Berdasarkan Matriks IE	83
	4.4.2 Analisis Strategi Hasil Kuadran SWOT	85

	4.4.3 Analisis Strategi Berdasarkan Hasil Matriks SWOT	86
	4.4.4 Implementasi Strategi 7-S Mc. Kinsay	88
BAB	V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Simpulan	93
5.2	Implementasi Strategi	93
5.3	Saran	95
	DAFTAR PUSTAKA	96
	DAFTAR BAGAN	
Bagan 1	Struktur Organisasi Pada Museum	20
Bagan 2	Grafik Jumlah Wisatawan di Yogyakarta	30
Bagan 3	Grafik Pengunjung 10 Museum yang sering di kunjungi	38
Bagan 4	Struktur 7-S Framework Mc. Kinsey	56
Bagan 5	Struktur Organisasi Museum Dirgantara Mandala	61
	DAFTAR TABEL	
Tabel 1	Jumlah Pengunjung Museum Di Yogyakarta 2014	37
Tabel 2	Rekapitulasi Jumlah Pengunjung MDM	39
Tabel 3	Kerangka Berpikir	41
Tabel 4	Penilaian Bobot Faktor Internal	48
Tabel 5	Penilaian Bobot Faktor Eksternal	48
Tabel 6	Matriks IFAS	51
Tabel 7	Matriks EFAS	51
Tabel 8	Matriks IE	53
Tabel 9	Analisis Matriks SWOT	54
Tabel 10	Penilaian Bobot Faktor Internal	70
Tabel 11	Penilaian Bobot Faktor Eksternal	71
Tabel 12	Pemberian Peringkat Terhadap Kekuatan MDM	72
Tabel 13	Pemberian Peringkat Terhadap Kelemahan MDM	73
Tabel 14	Pemberian Peringkat Terhadap Peluang MDM	74

Tabel 15	Pemberian Peringkat Terhadap Ancaman MDM	74
Tabel 16	Hasil Analisis Matriks IFAS	75
Tabel 17	Hasil Analisis Matriks EFAS	77
Tabel 18	Matriks IE	79
Tabel 19	Kuadran SWOT Museum Dirgantara Mandala	80
Tabel 20	Kuadran SWOT Museum Dirgantara Mandala	83
Tabel 21	Tabel Formula dan Hasil	83
Tabel 22	Implementasi Strategi	90



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Yogyakarta merupakan kota destinasi wisata. Banyak wisata yang ditawarkan dari kota ini mulai dari wisata kuliner, budaya, alam sampai pada wisata pendidikan. Salah satu wisata pendidikan yang menarik untuk dikunjungi adalah museum. Museum menampilkan cuplikan sejarah atau benda-benda sejarah sehingga masyarakat dapat melihat langsung representasi tersebut. Salah satu museum yang ada di kota Yogyakarta adalah Museum TNI AU Dirgantara Mandala yang selanjutnya disebut MDM, berisikan benda-benda bersejarah yang pernah digunakan pada saat perang kemerdekaan, khususnya alat transportasi udara yang digunakan sebagai pertahanan udara Indonesia. Letaknya berada di tengah kompleks perumahan Dinas TNI AU Adi Sucipto menjadikan museum ini kurang dikenal masyarakat luas, dengan papan penunjuk yang tidak terlalu besar, dan agak sedikit merepotkan bagi pengunjung untuk memasuki area kompleks TNI AU. Komplek tersebut memiliki peraturan tersendiri bagi wisatawan yang ingin mengunjungi MDM, harus melapor terlebih dahulu pada pos penjagaan serta meninggalkan kartu identitas (KTP).

Dewasa ini, museum tidak ingin lagi disebut sebagai “gudang” penyimpan barang-barang usang, antik seperti anggapan masyarakat pada umumnya, namun berusaha menjadi tempat yang menarik bagi wisatawan khususnya wisata pendidikan. Wisatawan sambil berwisata namun mendapatkan nilai lebih dari

objek yang dikunjunginya yaitu pendidikan tentang sejarah pergerakan kemerdekaan Indonesia, dan wisatawan dapat merasakan suasana yang berbeda, ketika mengunjungi MDM. Perubahan ini membuat peran museum berkembang menjadi tempat preservasi, penelitian dan komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan misi edukasi sekaligus rekreasi kepada masyarakat.

Berdasarkan observasi awal MDM berpotensi sebagai daya tarik wisata pendidikan karena wisatawan dapat melihat lebih dekat dengan koleksi serta membayangkan pada saat perjuangan saat itu. Selain itu nilai historisnya dari pesawat dan benda-benda lain yang ada di museum. MDM memiliki keunikan pada letaknya yang berada di tengah perumahan dinas TNI AU, tidak seperti biasanya museum yang mudah dijangkau oleh wisatawan, serta memiliki aturan tersendiri bagi wisatawan yang ingin berkunjung. Selain itu letaknya yang berseberangan dengan landasan pacu pesawat, wisatawan dapat melihat secara langsung saat pesawat tinggal landas melintas dekat di atas MDM. Semua itu merupakan potensi wisata yang memiliki peluang untuk ditingkatkan menjadi wisata yang berbasis pendidikan.

Disebutkan oleh (Pitana dan Diarta, 2009: 32) bahwa sumber daya budaya yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata antara lain sebagai berikut:

“Bangunan bersejarah, museum, monumen, seni patung kontemporer, arsitektur, kerajinan tangan, pertunjukan seni, peninggalan keagamaan, cara hidup, dan kegiatan masyarakat lokal, perjalanan ketempat-tempat bersejarah menggunakan alat transportasi unik dan mencoba serta membuat atau menyajikan kuliner masyarakat”.

Berdasarkan definisi tersebut diatas bahwa warisan wisata budaya seperti museum dapat dikembangkan menjadi tujuan wisata serta memberi pemahaman dan pendidikan kepada wisatawan yang mengunjungi museum tersebut.

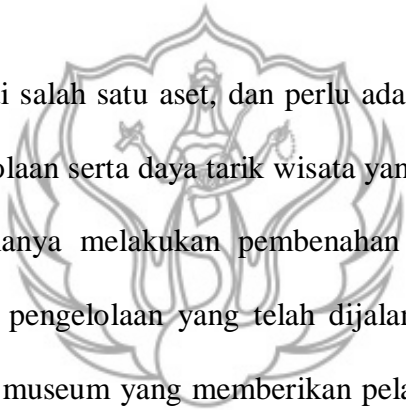
Masalah pemahaman akan kebutuhan pengelolaan bagi setiap objek wisata seperti museum masih sering dijumpai. Hal ini dikarenakan beberapa pihak masih terpatok pada pengertian bahwa museum adalah lembaga non profit. Tampaknya pemahaman ini mengikuti definisi yang pernah disampaikan pada *American Association of Musseums* (AAM) melalui (Pitana dan Diarta 2009: 32)

“Museum yang diselenggarakan sebagai lembaga nirlaba publik atau swasta yang ada secara permanen untuk tujuan estetika dasarnya yaitu pendidikan dan setiap individu perlu untuk mengetahui dan belajar bagaimana mencintai benda hidup atau mati, karena museum sifatnya terbuka untuk umum publik maka pengelola secara teratur berkewajiban untuk mengembangkan apa yang menjadi identitas bangsa”.

Pada definisi museum yang disampaikan oleh AAM terlihat penekanan bahwa museum adalah lembaga sumber pendidikan dan sumber informasi yang terpercaya. Persamaan dari kedua definisi museum di atas adalah penekanan bahwa museum adalah lembaga non profit namun, seringkali diartikan bahwa lembaga museum tidak boleh mencari keuntungan (profit) sama sekali. Padahal yang dimaksudkan museum sebagai lembaga non profit adalah bahwa museum bukan sebagai tempat semata-mata untuk mencari keuntungan.

Di masa sekarang museum mengalami tuntutan baru, suatu museum tidak lagi menyandang citra sebagai tempat pengumpulan benda-benda kuno, tapi juga sebagai lembaga yang melayani masyarakat di bidang edukasi dan rekreasi, tetapi

tuntutan tersebut akibat museum mengalami pergeseran atau perubahan paradigma yang semula terfokuskan pada kajian koleksi menjadi fokus pada kajian publik atau masyarakat. Tuntutan tersebut mulai muncul pada akhir abad ke-20 bersamaan dengan terjadinya perubahan pemahaman tentang museum. Untuk mengubah citra museum itu dibutuhkan evaluasi terhadap manajemen museum, dan yang memiliki tanggung jawab dalam hal ini adalah pengelola museum itu sendiri. Refleksi pengelolaan museum kemudian diharapkan mampu merubah citra museum menjadi lembaga yang layak untuk dikunjungi dan pengunjung mendapatkan manfaat edukasi dan hiburan setelah mengunjungi museum. (Winarni 2013: 30).



Museum sebagai salah satu aset, dan perlu adanya strategi tersendiri untuk meningkatkan pengelolaan serta daya tarik wisata yang berfungsi optimal. Selama ini pengelolaannya hanya melakukan pembenahan dalam pemeliharaan, serta melanjutkan program pengelolaan yang telah dijalankan. Museum dengan citra yang menarik, adalah museum yang memberikan pelayanan edukasi dan rekreasi, sehingga masyarakat tertarik untuk datang ke museum. Berdasarkan hal itu, perubahan citra museum ke arah yang positif sehingga museum mampu menjadi suatu pilihan wisata dibandingkan dengan pusat perbelanjaan, maupun tempat bermain anak yang kurang memberi aspek pendidikan.

Tuntutan terhadap museum seperti yang dijelaskan diatas menuntut museum tampil dengan kemasan yang baik pada masyarakat, untuk menarik masyarakat berkunjung ke museum. Dibutuhkan citra baru bahwa museum sebagai lembaga non profit tetap perlu “dikembangbiakan”. Umumnya di Indonesia, kegiatan

museum sudah sampai taraf dimana kurakor melakukan penelitian dan pengelola museum menghasilkan produk museum dalam bentuk pameran (Tanudirjo, 2008: 2). Berdasarkan uraian di atas bahwa suatu museum membutuhkan pengelolaan dengan strategi yang tepat, guna memenuhi visi dan misi museum. Kegunaan pengelolaan bagi museum selain memenuhi visi dan misi museum adalah menciptakan reputasi museum yang baik guna meningkatkan daya tarik museum di hadapan masyarakat. Karena alasan tersebut kemudian menarik perhatian penulis untuk meneliti strategi pengelolaan Museum Dirgantara Mandala sebagai destinasi wisata pendidikan di Yogyakarta.

Strategi pengelolaan adalah upaya untuk lebih meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu obyek wisata dengan cara melakukan evaluasi terhadap unsur-unsur fisik maupun non fisik dari sistem pariwisata sehingga meningkatkan produktifitas. Kondisi tersebut menggambarkan minat wisatawan untuk mengunjungi MDM masih sangat rendah hal ini dapat dimaklumi karena daya tarik wisata museum masih tergolong daya tarik wisata yang baru berkembang, oleh sebab itu diperlukan adanya sistem pengelolaan yang tepat dan terarah agar dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Strategi yang akan dirumuskan haruslah memperhatikan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki MDM sebagai daya tarik wisata.

MDM memiliki potensi tinggi sebagai daya tarik wisata, namun permasalahannya MDM sering ditempatkan dalam posisi yang tidak berbeda dengan museum yang hanya menyimpan pesawat yang sudah tidak dipakai lagi, kurang informatif. Jika koleksinya cukup memadai, namun tampilan serta penyajiannya

kurang terkonsep hal ini yang tidak mampu membangun ikatan emosional dengan pengunjung.

Pada konsep dasar pendekatan penelitian ini adalah SWOT, tampaknya sederhana sekali, yaitu sebagaimana dikemukakan oleh Sun Tzu (Rangkuti, 2015: x), bahwa:

“apabila kita telah mengenal kekuatan dan kelemahan diri sendiri, dan mengetahui kekuatan dan kelemahan lawan, sudah dapat dipastikan bahwa kita akan dapat memenangkan pertempuran”.

Dalam perkembangannya saat ini, analisis SWOT tidak hanya dipakai untuk menyusun strategi di medan pertempuran, melainkan banyak diterapkan dalam penyusunan perencanaan strategi bisnis yang bertujuan untuk menyusun strategi jangka panjang sehingga arah dan tujuan perusahaan dapat dicapai dengan jelas dan dapat segera diambil keputusan, berikut semua perubahannya dalam menghadapi pesaing.

Berdasarkan latar belakang itu, peneliti menarik satu kesimpulan untuk mengangkat judul penelitian yaitu strategi pengelolaan Museum Dirgantara Mandala sebagai destinasi wisata pendidikan di Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pengelolaan MDM sebagai daya tarik wisata pada dewasa ini?

2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat upaya peningkatan pengelolaan MDM sebagai daya tarik wisata ?
3. Strategi apa yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan pengelolaan MDM sebagai daya tarik wisata pendidikan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang sejelas-jelasnya tentang strategi untuk meningkatkan pengelolaan MDM sebagai daya tarik wisata agar supaya berfungsi optimal.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui cara pengelolaan MDM sebagai daya tarik wisata pada dewasa ini.
- b. Untuk mengungkapkan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat upaya meningkatkan pengelolaan MDM sebagai daya tarik wisata.

- c. Untuk merumuskan strategi yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan pengelolaan MDM sebagai daya tarik wisata supaya berfungsi optimal.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan tercapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manajer Seni

Dari penelitian ini dapat digunakan seorang manajer seni dalam menganalisa faktor eksternal dan internal dari organisasi yang dikelola, baik itu galeri atau museum. Agar dapat menentukan strategi untuk memenangkan persaingan pasar, karena strategi yang tepat merupakan kunci keunggulan dalam bersaing merebut pasar.

1.4.2 Pengelola Museum

Penelitian ini diharapkan agar dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengelola MDM dalam upaya peningkatan dan efektifitas dan pengelolaan.

1.4.3 Pengambil Kebijakan

Bagi pengambil kebijakan terutama Kepala Dinas Penerangan Angkatan Udara (Kadispen AU) , penelitian ini mampu memberikan

informasi yang berguna dalam pengambilan kebijakan pengelolaan MDM sebagai destinasi wisata pendidikan.

